

ANALISIS BERAT BADAN BALITA DI KAMPUNG NELAYAN SEMARE KABUPATEN PASURUAN.

Muhamad Arifin¹, Wenny Mamilianti^{2*}

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Yudharta Pasuruan, Email:
mhmarifin0104@gmail.com

²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Yudharta Pasuruan, Email:
wennymfp@yudharta.ac.id

*Koresponden Penulis

Abstract. The Semare village area which is located on the sea coast with most of the people being fishermen, brings the image that food adequacy in the form of animals/fish is fulfilled where this type of food contains good nutrition for children's growth. However, the reality is that currently there are still many children under five in this region who are experiencing failure to fulfill nutrition, aka malnutrition. Data from the Pasuruan District Health Office states that the Pasuruan coastal area accounts for around 20% of children experiencing malnutrition. The purpose of this study was to determine the characteristics of fishing housewives in the village of Semare and to analyze the influence of factors that affect children's weight in the area. The research location is in Semare Village, Kraton District, Pasuruan Regency. The sample is housewives, the number of samples is 48 people. The data is in the form of primary data and secondary data, where the primary data is obtained from interviews, questionnaires and direct observation while the secondary data is obtained from the local government. Methods of analysis using tabulative descriptive analysis and multiple linear regression. The results show that the factors that influence the weight of children under five are household income, frequency of participating in posyandu activities and the age of the housewife.

Keywords: body weight; toddlers; fishermen; pasuruan

Abstrak. Kawasan kampung Semare yang berada di pesisir laut dengan sebagian besar masyarakatnya menjadi nelayan, membawa image bahwa kecukupan makanan berupa hewani/ikan terpenuhi dimana jenis makanan ini mengandung gizi yang baik bagi pertumbuhan anak. Namun kenyataannya saat ini masih banyak anak-anak usia balita di wilayah ini yang mengalami kegagalan pemenuhan gizi alias gizi buruk. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan menyatakan bahwa daerah pesisir Pasuruan menyumbang sekitar 20% anak yang mengalami gizi buruk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik ibu rumah tangga nelayan di kampung Semare dan menganalisis pengaruh faktor faktor yang mempengaruhi berat badan balita di wilayah tersebut. Lokasi penelitian di Kampung Semare Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Sampel adalah ibu rumah tangga, jumlah sampel adalah 48 orang. Data berupa data primer dan data sekunder, dimana data primer didapat dari wawancara, kuisener dan observasi langsung sedangkan data sekunder didapat dari pemerintah daerah. Merode analisis menggunakan analisis diskriptif tabulatif dan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan balita adalah pendapatan rumah tangga, frekuensi mengikuti kegiatan posyandu dan umur ibu rumah tangga

Kata Kunci: berat badan; balita; nelayan; pasuruan

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas sumber daya manusia di kawasan pesisir seringkali menjadi hambatan tersendiri bagi perkembangan sektor perikanan laut. Kawasan pesisir identik dengan daerah yang kumuh, tingkat pendidikan dan kesehatan yang rendah serta kondisi masyarakat yang cenderung menolak perubahan sehingga upaya-upaya yang dilakukan baik oleh pemerintah atau instansi lain lebih sering mengalami berjalan ditempat atau gagal, sehingga tidak sedikit masyarakat pesisir yang masih dalam kondisi pra-sejahtera secara ekonomi. Perangkap kemiskinan di wilayah pesisir disebabkan oleh faktor yang sangat kompleks, keterikatan pola pekerjaan, karena pada kenyataannya nelayan membatasi

jenis pekerjaan lain, fluktuasi musim ikan, keterbatasan SDM, modal serta akses, jaringan perdagangan ikan yang mengeksploitasi nelayan sebagai produsen sehingga memiliki daya tawar yang sangat rendah, serta yang paling utama, semakin menurunnya tingkat pendapatan dan terus melambungnya jumlah kebutuhan rumah tangga. Secara spesifik permasalahan yang dihadapi masyarakat pesisir adalah di bidang pengetahuan, ketrampilan, permodalan, penguasaan teknologi dan manajemen serta peranan lembaga pemerintah dan non pemerintah yang ada (Suryati, Solina and Soeropati, 2018).

Dengan keterbatasan kemampuan SDM di Desa Semare, ternyata wilayah tersebut memiliki keindahan alam yang sangat strategis dibangun Kawasan wisata. Pada tahun 2020 wilayah ini resmi menjadi tempat wisata yang indah sehingga merubah julukan Kawasan kumuh dan tawuran. Kawasan wisata Semare diharapkan membawa dampak baik baik perekonomian masyarakat dan memberikan strategi nafkah bagi keluarga. Hal ini terlihat banyaknya wanita atau ibu-ibu yang ikut meramaikan Kawasan ini dengan berjualan makanan atau souvenir, bekerja sebagai pramusaji di café Semare dan pekerja seni di kawasan ini.

Kawasan kampung Semare yang berada di pesisir laut dengan sebagian besar masyarakatnya menjadi nelayan, membawa image bahwa kecukupan makanan berupa hewani/ikan terpenuhi dimana jenis makanan ini mengandung gizi yang baik bagi pertumbuhan anak. Namun kenyataannya saat ini masih banyak anak-anak usia balita di wilayah ini yang mengalami kegagalan pemenuhan gizi alias gizi buruk. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan menyatakan bahwa daerah pesisir Pasuruan menyumbang sekitar 20% anak yang mengalami gizi buruk. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa faktor sosial ekonomi menjadi hal penting untuk dikaji dalam pemenuhan gizi bagi balita. Faktor sosial ekonomi yang secara konsisten dihubungkan dengan kejadian stunting seperti status ekonomi rumah tangga (Titaley et al., 2019). Penelitian lain menyatakan aspek sosial ekonomi adalah suatu kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang menggunakan indikator pendidikan, pekerjaan dan penghasilan sebagai tolak ukur (Alpin, 2021; Aritonang, Margawati and Dieny, 2020; Roficha, Suaib and Hendrayati, 2018 Erwanto et al., 2021).

Masyarakat Kampung Semare dengan latar belakang pesisir dan nelayan membawa konsekuensi memiliki berbagai kebiasaan atau budaya yang erat hubungannya dengan pekerjaan dan lingkungan. Masyarakat disini tidak lain halnya masyarakat di Pasuruan yang memiliki kebiasaan keagamaan yang kental dengan kegiatan-kegiatan rutinan keagamaan. Masyarakat disini sangat taat pada tokoh agama yang mereka yakini menjadi tempat untuk mendapatkan ilmu agama atau nasehat-nasehat kehidupan khususnya untuk keselamatan dunia dan akherat. Banyak kegiatan pengajian yang diikuti oleh ibu-ibu, disini ibu-ibu mendapatkan banyak pencerahan untuk peran ibu di keluarga. Ini menjadi kegiatan Pendidikan informal yang mereka dapatkan yang bisa menjadi bekal dalam mengelola pengasuhan di keluarga. Selain itu keikutsertaan ibu-ibu dalam menyumbang tambahan pendapatan keluarga dengan ikut bekerja di kampung wisata semare mengakibatkan tebaginya waktu untuk keluarga juga perlu di teliti apakah mengganggu pola asuh keluarga khususnya bagi anak usia dini atau balita. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik ibu rumah tangga nelayan di kampung Semare dan menganalisis pengaruh faktor faktor yang mempengaruhi berat badan balita di wilayah tersebut.

METODE

Penelitian dilakukan di Desa Semare Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut adalah daerah pesisir pantai laut utara Jawa yang sekarang menjadi kampung wisata dimana banyak ibu rumah tangga bekerja di kampung wisata tersebut baik itu sebagai penjaja makanan, pengrajin souvenir dan lainnya.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Desa Semare yang memiliki balita yaitu anak usia dibawah 5 tahun. Menurut data di Puskesmas Desa Semare jumlah ibu yang memiliki balita yaitu 293 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling*. Dengan menggunakan rumus slovin $n = N / (1 + (N \times e^2))$ $n = 293 / (1 + (293 \times 5\%^2))$ $n = 48$, jadi jumlah sampel adalah 48 orang. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei, wawancara dengan pertanyaan terstruktur dalam kuesioner yang sudah disiapkan sebelumnya. Kuesioner tersebut meliputi data karakteristik responden diantaranya sosial ekonomi ibu rumah tangga Kampung Semare.

Metode analisis untuk mengetahui karakteristik ibu rumah tangga di kampung Semare Pasuruan adalah diskripsi tabulatif. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data kuantitatif dan kualitatif

yang didapat dengan wawancara, FGD dan kuisener yang diberikan. Metode analisis untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan balita adalah regresi linier berganda. Berikut ini merupakan model regresi linear berganda tersebut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$. Keterangan: Y = Berat badan balita (kg); X_1 = Pendapatan (rupiah/bulan); X_2 = Jumlah anggota keluarga (orang); X_3 = Pendidikan ibu (Tahun); X_4 = Ibu rumah Tangga Bekerja atau tidak (dummy); X_5 = Umur Ibu rumah tangga (tahun); X_6 : frekuensi keaktifan mengikuti posyandu; e = error; a = konstanta; $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$ = koefisien regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Berdasar dari data hasil kuisener dan wawancara yang kami berikan kepada beberapa responden ibu rumah tangga yang memiliki balita, diperoleh hasil gambaran karakteristik ibu rumah tangga di Desa Semare.

a. Pendapatan Keluarga Masyarakat Desa Semare

Gambaran jumlah pendapatan masyarakat Desa Semare disajikan pada Tabel 1. Jumlah pendapatan ini adalah total pendapatan satu keluarga yang berasal dari kepala keluarga dan ibu dan anggota keluarga lainnya yang berkontribusi dalam memberikan manfaat kepada keluarga.

Tabel 1. Data Pendapatan Masyarakat Desa Semare

Rentang Pendapatan (Rp/bln)	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1.000.000 - 2.000.000	11	22,91
2.100.000 - 3.000.000	25	52,08
3.100.000- 4.000.000	9	18,76
4.100.000- 5.000.000	3	6,25
Total	48	100

Sumber: Hasil olah data

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa pendapatan keluarga responden sebagian besar berada di rentang 2.100.000 – 3.000.000 yang terdapat pada data tersebut menjelaskan bahwa kebanyakan masyarakat semare memiliki pendapatan yang berkisar antara 2.100.000 – 3.000.000. Dalam data tersebut hanya terdapat 12 orang yang memiliki pendapat paling tinggi dalam jangka 1 bulan yaitu Rp. 3.000.000.

b. Jumlah Anggota Keluarga

Anggota keluarga terdiri dari jumlah anak, ibu, dan ayah. Data jumlah anggota keluarga responden sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya anggota keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
3	32	66,67
4	13	27,08
5	3	6,25
Total	48	100

Sumber: Hasil olah data

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang, karena kebanyakan responden adalah keluarga muda yang berusia dibawah 30 tahun. Sedangkan responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 4 lebih adalah mereka yang memiliki tambahan anggota keluarga seperti keponakan atau keluarga lain yang ikut tinggal dirumah.

c. Umur atau usia responden

Umur atau usia menunjukkan tingkat kedewasaan seseorang. Makin bertambah usia tentu makin dewasa di dalam berpikir dan memutuskan sesuatu lebih bijaksana. Pada umur tertentu, seseorang dapat

digolongkan antara lain umur produktif. Umur produktif dapat menjadikan seseorang produktif dalam berbagai hal. Jika bayi lahir pada saat umur Ibu produktif maka akan dilahirkan bayi yang berkualitas. Bayi berkualitas akan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sebuah negara. Responden adalah ibu rumah tangga di lokasi penelitian, gambaran umur responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Data Umur Ibu Rumah Tangga

Rentang umur (th)	Jumah (Orang)	Prosentase (%)
21-25	14	29,16
26-30	20	41,67
31-35	10	20,84
36-40	3	6,25
41-45	1	2,08
Total	48	48

Sumber: hasil olah data

d. Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat pendidikan ibu rumah tangga reponden dapat dilihat pada Tabel 4. Tingkat pendidikan dihitung dengan satuan tahun dimana jika lulus SD setara 6 tahun, lulus SMP setara 9 tahun, lulus SMA setara 12 tahun, diploma setara 15 tahun dan sarjana 16 tahun. Jika ada yang lulus ditengah-tengah bangku sekolah maka dihitung tahun belajarnya.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga

Lama Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 – 6 tahun	7	14,58
1 – 9 tahun	15	31,25
1 – 12 tahun	25	52,09
1 – 16 tahun	1	2,08
Total	48	100

Sumber: Hasil olah data

Tabel 5 menjelaskan bahwa dari data tersebut dijelaskan bahwa tingkat pendidikan ibu rumah tangga yang memiliki balita di Desa Semare paling banyak telah menyelesaikan pendidikan SMA atau setara 12 tahun. Ada 1 orang telah menempuh pendidikan selama 16 tahun setara sarjana. Dari data tersebut menggambarkan bahwa tingkat pendidikan ibu rumah tangga sudah cukup tinggi yang artinya memiliki pengetahuan dalam gizi keluarga.

e. Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja

Dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari untuk keluarga, sebagian ibu rumah tangga di desa Semare memilih untuk bekerja membantu suami dalam mencari nafkah. Berikut data ibu rumah tangga yang bekerja.

Tabel 5. Ibu Rumah Tangga yang bekerja

Bekerja	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Iya	32	66,67
Tidak	16	33,33
Total	48	100

Sumber: Hasil olah data

Tabel 5 menjelaskan bahwa terdapat 67% atau 32 ibu rumah tangga yang bekerja untuk meringankan beban suami. Data tersebut menggambarkan bahwa rata-rata ibu rumah tangga di lokasi penelitian bekerja. Jenis pekerjaan ibu rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Pekerjaan Ibu Rumah Tangga Desa Semare

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	15	31,25
Tenaga kerja mengolah kerang	16	33,33
Tenaga kerja Pabrik	8	16,67
Pedagang	8	16,67
Guru	1	2,08
Total	48	100

Sumber: Hasil olah data

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 15 orang yang tidak bekerja, sisanya bekerja di berbagai jenis pekerjaan dan pekerjaan yang paling banyak adalah sebagai tenaga kerja mengolah kerang menjadi berbagai makanan dan membersihkan kulit kerang untuk dijual. Jenis pekerjaan antara lain sebagai tenaga pengolah kerang, tenaga kerja pabrik, pedagang dan guru. Dengan demikian dominasi pekerjaan ibu rumah tangga adalah sebagai tenaga kerja pengolah kerang.

f. Keaktifan Mengikuti Posyandu

Sebagai seorang ibu yang memiliki balita, terdapatnya Posyandu sangat di perlukan untuk mengetahui tumbuh kembang balita. Ibu rumah tangga yang memiliki balita di desa Semare sangat aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Hal ini sesuai dengan hasil data kuisioner yang kami berikan sebagaimana tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7. Data Keaktifan Mengikuti Posyandu

Keaktifan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Aktif	37	77,08
Tidak	11	22,92
Jumlah	48 Orang	100

Sumber: Hasil olah data

Tabel 7 menunjukkan bahwa 37 orang atau 77,08% ibu rumah tangga di desa Semare aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Posyandu. Hanya terdapat 11 orang saja yang tidak aktif dengan alasan kerja di pabrik yang waktunya tidak bisa fleksibel untuk ijin. Kegiatan Posyandu yang sering diikuti adalah pemeriksaan dan penimbangan balita yang rutin di lakukan tiap bulan, penyuluhan dan pelatihan tentang parenting, Kesehatan ibu anak atau gizi balita.

Tabel 8. Hasil analisis regresi linier berganda

Variabel	Koefisien (B)	Standar Error	T hitung	Signifikan
Konstanta	8.440	8.196	1.030	0.0309
X1. Pendapatan *	0.673	.238	1.223	0.085
X2. Jumlah anggota keluarga	-0.040	1.799	-0.023	0.604
X3. Pendidikan	.0008	.337	0.023	0.982
X4. Ibu Pekerjaan	-0.133	1.445	-0.092	0.927
X5. Umur *	0.711	.174	1.519	0.090
X6. Keaktifan posyandu **	0.863	.081	2.673	0.011

Sumber: Olah data

Keterangan: ** signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$; * signifikan pada taraf $\alpha = 0,1$

Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Ibu Rumah Tangga Terhadap Berat Badan Balita

Dalam analisis regresi linier berganda yang dilakukan diperoleh nilai Uji F sebesar 3.624 signifikan pada $\alpha 0,01$ yang artinya semua variabel independen yang terdapat dalam model regresi linier ini memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Nilai R^2 dari hasil

analisis adalah 0,695 atau 69,5%, hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat 69,5% variabel yang digunakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependent dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model. Dari analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagaimana Tabel 8.

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi berat badan balita adalah pendapatan keluarga, umur ibu rumah tangga dan keaktifan ibu rumah tangga mengikuti kegiatan posyandu. Variabel Pendapatan (X_1) dari hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} (2,673) signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan koefisien (B) 0.673. Ini artinya adalah jika pendapatan keluarga naik sebesar Rp. 1 maka berat badan balita naik sebesar Rp.0,673 kg. Keluarga dengan jumlah pendapatan lebih tinggi maka alokasi pengeluaran untuk konsumsi pangan lebih besar. Variabel ibu bekerja (X_4), dari hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} (2.019) dengan nilai signifikan 0. Ini artinya secara parsial bahwa variabel ibu bekerja berpengaruh secara signifikan, jika ibu rumah tangga memiliki pekerjaan lain maka balitanya akan lebih sehat. Hal ini masih berhubungan juga dengan pendapatan, jika ibu bekerja maka pendapatan keluarga akan bertambah sehingga alokasi dana untuk pengeluaran konsumsi pangan akan lebih besar. Variabel Umur Ibu (X_5) dari hasil analisis variabel umur ibu berpengaruh signifikan terhadap berat badan balita. Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang lebih tua maka lebih berpengalaman dalam mengasuh balita dan memiliki kedewasaan dalam mengasuh balita.

KESIMPULAN

Karakteristik ibu rumah tangga nelayan sebagai responden adalah berpendapatan rata-rata berkisar Rp. 2.100.000/bulan, rata-rata memiliki 3 anggota keluarga, umur sebagian besar berkisar di 26-30 tahun, pendidikan rata-rata Sekolah Menengah Atas (SLTA), yang memiliki pekerjaan sekitar 67%, pekerjaan sebagian besar adalah sebagai buruh kerang karena wilayah tempat tinggal adalah kampung pesisir. Dari hasil uji analisis regresi linier berganda terdapat tiga variabel independent yang berpengaruh secara signifikan terhadap berat badan balita yaitu pendapatan rumah tangga, keaktifan mengikuti kegiatan posyandu dan umur ibu rumah tangga,

DAFTAR PUSTAKA

- Alpin, A. (2021) 'Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Buruk Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tawanga Kabupaten Konawe', *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(2), pp. 87–93. Available at: <http://ojs.nchat.id/index.php/nchat/article/view/12>.
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247-256.
- Aritonang, E. A., Margawati, A. and Dieny, F. F. (2020) 'Analisis Pengeluaran Pangan, Ketahanan Pangan Dan Asupan Zat Gizi Anak Bawah Dua Tahun (Baduta) Sebagai Faktor Risiko Stunting', *Journal of Nutrition College*, 9(1), pp. 71–80. doi: 10.14710/jnc.v9i1.26584.
- Damsar dan Indrayani, Pengantar Sosiologi Perdesaan, (Jakarta:Kencana, 2016), hal. 91-92.
- Dewi, Wijayanti, H. N. and Fibrianti, L. D. (2016) 'Hubungan Peran Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Kalasan Kecamatan Kalasan Kabupaten
- Erwanto, N. H. *et al.* (2021) 'Analisa frekuensi', 5(2), pp. 1–9.
- Fedriansyah, D., Paramashanti, B. A. and Paratmanitya, Y. (2020) 'Faktor Sosial Ekonomi Dan Stunting Pada Anak Usia 6-23 Bulan', *Media Gizi Pangan*, 27(September), p. 2020. doi: 10.32382/mgp.v27i1.1568.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hatala, T. N. (2020). Hubungan Antara Pola Makan Dengan Pertumbuhan Berat Badan Balita Usia 0-3 Tahun. *Moluccas Health Journal*, 2(2).
- Jo, Y. (2018) 'Does the earned income tax credit increase children's weight? The impact of policy-driven income on childhood obesity', *Health Economics (United Kingdom)*, 27(7), pp. 1089–1102. doi: 10.1002/hec.3658.
- Khusna N. A., and. Nuryanto. N (Juli-2017) "Hubungan usia ibu menikah dini dengan status gizi Balita di Kabupaten Temanggung," *Journal of Nutrition College*, vol. 6, no. 1, pp. 1-10

- Park, S. H. and Park, H. (2019) 'Relationships of family history of disease and child weight status to child routines: Multi-mediating effect of parental feeding practices and perception of child's weight', *Nursing and Health Sciences*, 21(3), pp. 359–366. doi: 10.1111/nhs.12607.
- Paulson, K. R. et al. (2021) 'Global, regional, and national progress towards Sustainable Development Goal 3.2 for neonatal and child health: all-cause and cause-specific mortality findings from the Global Burden of Disease Study 2019', *The Lancet*, 398(10303), pp. 870–905. doi: 10.1016/S01406736(21)01207-1.
- Roficha, H. N., Suaib, F. and Hendrayati (2018) 'Pengetahuan Gizi Ibu dan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Status Gizi Balita Umur 6-24 Bulan', *Media Gizi Pangan*, 25(1), pp. 39–46. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/265330-pengaruh-pengetahuangizi-ibu-dan-sosial-31c6e75a.pdf>.
- Sahara, S. G. et al. (2019) 'Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Desa Wori Kecaatan Wori Pendahuluan Program perbaikan gizi bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi konsumsii pangan , agar supaya terjadi perbaikan status gizi masya', *Jurnal Kesmas*, 8(6), pp. 240–246.
- Sehat, M. J. (2019) 'Moluccas health journal', 1, pp. 90–96.
- Semare Pasuruan', *Jmm*, 1(1), p. 2019.
- Sleman', pp. 40–46.
- Suryati, M., Solina, E. and Soeropati, J. (2018) 'Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Maritim Melalui Optimalisasi Potensi Sumber Daya Lokal Di Desa
- Titaley CR, Ariawan I, Hapsari D, Muasyaroh A & Dibley MJ (2019). Determinants of the Stunting of Children Under Two Years Old in Indonesia: A Multilevel Analysis of the 2013 Indonesia Basic Health Survey. *Nutrients* 11(5): 1106
- Widiastuti, E. (2009). Stres Pada Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Sarjana yang Tidak Bekerja (Doctoral dissertation, PRODI PSIKOLOGI UNIKA SOEGIJAPRANATA).